

The Influence of the Farming Gardening Project on the Interpersonal Intelligence of Children Aged 5-6 Years

Citra Alsya Ayudia

Universitas Negeri Medan

*E-mail: citraalsaya2020@gmail.com

Abstrak

This research aims to determine the effect of the Farming Gardening Project on the interpersonal intelligence of children aged 5-6 years at TK Asmaul Husna. Interpersonal intelligence is the child's ability to interact with others, which includes aspects of cooperation, communication, and social interaction. This study uses a quantitative approach with an experimental method through a One Group Pretest - Posttest design. The population in this study consists of all children aged 5-6 years at TK Asmaul Husna, totaling 20 individuals. The sampling technique used is purposive sampling, so the entire population is used as the research sample. The data collection technique was carried out through observation using an instrument in the form of an interpersonal intelligence observation sheet. The results of this study indicate an increase in children's interpersonal intelligence after the treatment was given. This is indicated by the average Pretest score of 30.3, which increased to 44.4 in the Posttest. The results of the hypothesis test using the Paired Sample t-test showed a significant value of $0.000 < 0.05$, thus the alternative hypothesis (H1) is accepted. It can be concluded that the Farming Gardening Project significantly affects the interpersonal intelligence of children aged 5-6 years at TK Asmaul Husna.

Kata Kunci : Farming and Gardening Project, Interpersonal Intelligence, Early Childhood.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang penting karena dapat membentuk fondasi dalam perkembangan moral, bahasa, kognitif, fisik-motorik, sosial-emosional, dan seni anak. Pada masa Golden Age perkembangan anak berlangsung sangat pesat sehingga memerlukan stimulus yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangannya. (Fasira & H, 2024)

Masa anak usia dini merupakan masa tahap awal untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, motorik, kognitif, bahasa, nilai agama, disiplin, konsep diri, sosial emosioanal. Kemampuan yang disebutkan di atas memiliki kaitan dengan kecerdasan karena seseorang yang mampu bekerjasama serta memahami perasaan orang lain adalah seseorang yang cerdas secara emosi dan berkaitan dengan kemampuan dalam berinteraksi dan ada di dalam kecerdasan. (Pitria & Damanik, n.d.) Pada usia 5-6 tahun, anak berada pada tahap pra - operasional, yaitu diman anak mulai mampu menggunakan simbol, bahasa, namun masih sangat membutuhkan pembelajaran yang bersifat konkret dan kontekstual. Oleh karena itu, kegiatan yang melibatkan pengalaman langsung dan kerja kelompok sangat penting dalam mendukung perkembangan anak pada tahap ini.

Karakteristik kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun menunjukkan perkembangan kecerdasan interpersonal atau sosial semakin baik. Pada usia ini anak biasanya sudah memiliki sahabat dekat untuk bermain bersama. Selain itu, anak mulai menunjukkan sikap berbagi kepada temannya, anak mampu mengikuti arahan sederhana seperti menunggu giliran. Anak juga mulai menunjukkan

rasa peduli terhadap orang lain dengan memberikan perhatian seraf mulai belajar membantu teman di sekitarnya (Nurfadilah & Rahman, 2021)

Salah satu aspek perkembangan yang penting pada anak usia dini adalah kecerdasan interpersonal, Howard Gardner (1983) dalam teori *Multiple Intelligences* menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan individu dalam memahami perasaan, motivasi, dan perilaku orang lain serta menjalin hubungan sosial secara efektif. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik mampu bekerjasama, berkomunikasi dengan teman, serta juga membangun interaksi sosial yang positif. Gardner juga menegaskan bahwa kecerdasan interpersonal tidak berkembang secara otomatis, melainkan memerlukan stimulus melalui kegiatan yang melibatkan interaksi sosial secara aktif dan struktur. (Ginting, 2022; Putra & Dewantoro, 2022)

Menurut Howard Gardner (1983) menjelaskan bahwa kecerdasan interpersonal memiliki beberapa aspek, yaitu: 1) Kerjasama, Kerjasama, merupakan bagian dari kecerdasan interpersonal yang ditandai dengan kemampuan individu untuk bekerjasama dengan orang lain, memahami peran dalam kelompok, serta menyesuaikan perilaku demi mencapai tujuan bersama. 2) Komunikasi, dalam kecerdasan interpersonal komunikasi berkaitan dengan kemampuan memahami dan mengekspresikan pesan verbal maupun nonverbal dalam interaksi sosial. 3) Interaksi sosial, Gardner menyatakan bahwa anak dengan kecerdasan interpersonal tinggi mampu memahami perspektif orang lain dan menunjukkan perilaku sosial yang adaptif dalam berbagai situasi seperti menunjukkan sikap empat, dan menghargai perasaan orang lain. (Siregar, 2025)

kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk memahami, merasakan dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif dan penuh empati, kecerdasan ini mencakup keterampilan membaca ekspresi wajah, bahasa tubuh, nada suara, serta menangkap perasaan dan kebutuhan orang lain dalam berbagai situasi sosial. Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi cenderung mampu membangun hubungan yang harmonis, bekerjasama dengan baik, dan menyesuaikan diri dalam kelompok dengan mudah. (Siregar, 2025)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di TK Asmaul Husna, ditemukan permasalahan yang cukup signifikan terkait perkembangan kemampuan sosial anak, khususnya dalam aspek kerjasama, komunikasi, dan interaksi sosial. Dalam proses pembelajaran, masih terdapat anak yang tidak mau bekerjasama dengan teman dalam menyelesaikan suatu kegiatan. Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Farming Gardening Project*.

Farming Gardening Project adalah pembelajaran yang berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep *Learning By Doing*. *Farming Gardening Project* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan berkebun ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. (Bachrudin, 2019). *Farming Gardening project* adalah metode pembelajaran berbasis proyek yang juga dapat dianggap sebagai pembelajaran berbasis media. Anak terlibat dalam eksplorasi, elaborasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan pengumpulan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk pembelajaran. (Yus et al., 2015) menyatakan bahwa selama ini dengan melakukan pembelajaran dengan menggunakan model proyek dapat menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, bermakna, komunikatif, dan mampu memotivasi anak usia dini belajar. Pembelajaran proyek adalah suatu pendekatan yang terstruktur yang mengajak anak untuk terlibat dalam aktivitas teoritis dan praktis yang kompleks, melalui pertanyaan yang relevan, perencanaan produk, dan penyelesaian tugas. (Tarigan et al., 2024)

Pembelajaran proyek berbasis bermain membuat pembelajaran sesuai kebutuhan anak dan memudahkan anak memperoleh sejumlah pengetahuan. Kegiatan *Farming Gardening Project* memberikan banyak manfaat dalam pembelajaran, karena dalam prosesnya anak diberikan kesempatan untuk mengalami sendiri, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan *Farming Gardening Project* adalah memberikan pemahaman kepada anak tentang interaksi sosial dan kerjasama anak melalui Kegiatan *Farming Gardening Project* yang dilakukan secara mudah, sederhana, dan dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. (Fadiana et al., 2021)

Melalui *Farming Gardening Project*, anak belajar berbagi tugas, kerjasama, komunikasi, serta saling membantu dalam menyelesaikan kegiatan. Interaksi yang terjadi selama proses berkebun

memberikan kesempatan pada anak untuk melatih kemampuan sosial secara alami. Dengan demikian, *Farming Gardening Project* dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan (*treatment*) terhadap variabel tertentu dalam kondisi yang terkendali. Jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest - Posttest Design*. Pada desain ini, penelitian dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding (kontrol), dimana pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. (Dinilhaq et al., 2025; Fajri et al., 2023)

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi menggunakan lembar observasi kecerdasan interpersonal menggunakan lembar observasi kecerdasan interpersonal yang meliputi aspek kerjasama, komunikasi, dan interaksi sosial. Penelitian dilaksanakan melalui tahap Pretest, pemberian perlakuan berupa *Farming Gardening Project*, dan Posttest. Data dianalisis menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji hipotesis *Paired Sampel t-test*.

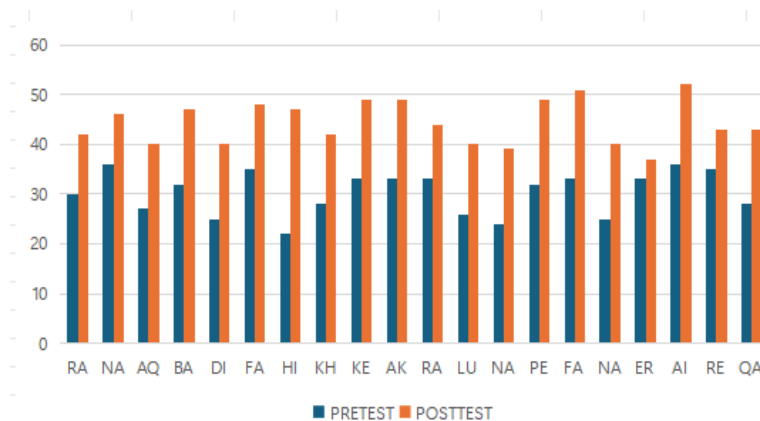
Penelitian ini dilaksanakan di TK Asmaul Husna yang berlokasi di Desa Perkebunan Kanopan Ulu, Kecamatan Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 (ganjil) pada bulan Agustus 2025 sampai bulan April 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di TK Asmaul Husna Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 20 orang anak. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Sampling Jenuh* (Total Sampling). Menurut (Sugiyono, 2021) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 anak usia 5-6 tahun di TK Asmaul Husna.

Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Farming Gardening Project* terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro - Wilk* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Apabila hasil uji normalitas tidak berdistribusi normal, maka uji hipotesis dilakukan menggunakan uji nonparametrik, yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil penelitian ini mengenai kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Asmaul Husna sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa kegiatan *Farming Gardening Project*. Data diperoleh menggunakan instrumen dengan indikator kerjasama, komunikasi, dan interaksi sosial. Untuk melihat hasil *Pretest* dan *Posttest* kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Asmaul Husna dapat dilihat dari grafik di bawah ini :



Gambar 1. Grafik *Pretest* dan *Posttest* Kecerdasan Interpersonal

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa seluruh subjek penelitian yang berjumlah 20 orang anak menunjukkan adanya perbedaan skor antara sebelum (*Pretest*) dan sesudah (*Posttest*) diberikan perlakuan. Pada tahap *Pretest*, skor yang diperoleh anak berada pada kisaran 22 hingga 36, sedangkan 11 orang anak berada pada kategori sedang, sedangkan 9 orang anak lainnya termasuk kategori rendah, dan belum ada anak yang mencapai kategori tinggi.

Dengan demikian, hasil perbandingan antara *Pretest* dan *Posttest* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kecerdasan interpersonal anak. Perkembangan ini terlihat dari meningkatnya kemampuan anak dalam bekerjasama, berkomunikasi, serta menjalin interaksi dengan teman sebayat.

a. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas data dengan tujuan melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Uji Shapiro - Wilk. Dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan dari Shapiro - Wilk > 0,05. Data hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.
Hasil Data Uji Normalitas

	Kolmogorov – Smirnov ³			Shapiro – Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.203	20	.031	.920	20	.098
Posttest	.140	20	.200*	.946	20	.310

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors significance correction

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikan pada uji Shapiro - Wilk untuk data Pretest sebesar 0,098. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data pretest dapat dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, nilai signifikan pada data Posttest sebesar 0,310, yang juga lebih besar dari 0,05, sehingga data Posttest dinyatakan berdistribusi normal.

Sementara itu, uji Kolmogorov - Smirnov diperoleh nilai signifikan sebesar 0,031 untuk pretes dan 0,200 untuk posttest. Meskipun terdapat nilai pretest yang kurang dari 0,05, dalam penelitian ini mengacu pada uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50, sehingga uji

tersebut di nilai lebih tepat digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data Pretest dan Posttest dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis Paired Sampel t-Test

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Paired Sample t - Test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antar nilai *Pretest* dan *Posttest* kecerdasan interpersonal anak setelah diberikan perlakuan berupa *Farming Gardening Project*.

Tabel 2.
Hasil Data Analisis Uji Hipotesis Paired Sampel t-Test

Paired Samples Test				
	Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest- Posttest	-14.100	-15.135	19	.000

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai rata-rata selisih (Mean difference) antara Pretest dan Posttest sebesar -14,100. Nilai ini menunjukkan adanya peningkatan skor dari sebelum ke sesudah perlakuan. Selanjutnya, nilai t hitung sebesar -15,135 dengan derajat kebebasan (df) = 19. Adapun nilai signifikan (sig.2-tailed) sebesar 0,000.

Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil Pretest dan Posttest. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa perlakuan yang diberikan berpengaruh terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal anak.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa kegiatan Farming Gardening Project memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Asmaul Husna. Hasil tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan skor rata-rata antara nilai Pretest dan Posttest. Sebelum diberikan perlakuan, nilai rata-rata kecerdasan interpersonal anak berada pada angka 30,3, sedangkan setelah diberikan perlakuan meningkat menjadi 44,4. Selisih peningkatan sebesar 14,1 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis proyek melalui aktivitas berkebun mampu membantu perkembangan kemampuan sosial anak secara optimal. Selain itu, hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan Farming Gardening Project terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun.

Peningkatan kecerdasan interpersonal anak terjadi karena kegiatan Farming Gardening Project memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara langsung melalui pengalaman nyata. Anak tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari menanam, menyiram tanaman, membersihkan area kebun, hingga melakukan kegiatan secara berkelompok bersama teman-temannya. Kondisi tersebut membuat anak lebih mudah berinteraksi, bekerja sama, serta membangun komunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran yang dilakukan melalui pengalaman langsung memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi anak usia dini.

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan individu dalam memahami perasaan, motivasi, serta perilaku orang lain dan mampu menjalin hubungan sosial secara efektif. Gardner dalam Siregar (2025) menjelaskan bahwa kecerdasan interpersonal mencakup kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan menjalin interaksi sosial dengan baik. Dalam penelitian ini, ketiga aspek tersebut mengalami perkembangan setelah diterapkannya kegiatan Farming Gardening Project.

Anak mulai mampu bekerja sama dalam kelompok kecil, saling membantu ketika melakukan kegiatan berkebun, serta mampu berkomunikasi dengan teman maupun guru selama proses pembelajaran berlangsung. Perubahan perilaku tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini.

Berdasarkan hasil analisis pada setiap aspek kecerdasan interpersonal, aspek interaksi sosial memperoleh persentase tertinggi sebesar 37%, kemudian diikuti aspek kerja sama sebesar 34%, dan aspek komunikasi sebesar 29%. Tingginya perkembangan pada aspek interaksi sosial menunjukkan bahwa kegiatan berkebun memberikan banyak kesempatan kepada anak untuk melakukan kontak sosial secara langsung. Dalam proses kegiatan, anak tidak hanya fokus pada tugas individu, tetapi juga belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan kelompok. Anak mulai belajar berbagi alat berkebun, menunggu giliran, mendengarkan arahan teman, serta membantu teman yang mengalami kesulitan. Aktivitas tersebut secara tidak langsung melatih kemampuan sosial anak dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan pada aspek kerja sama juga terlihat cukup baik. Selama kegiatan Farming Gardening Project, anak dilatih untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Misalnya, ketika menanam bibit, anak harus berbagi peran dengan teman dalam menyiapkan tanah, menyiram tanaman, dan membersihkan area kebun. Kegiatan tersebut membuat anak belajar memahami tanggung jawab kelompok dan pentingnya saling membantu dalam mencapai tujuan bersama. Kemampuan bekerja sama yang berkembang sejak usia dini sangat penting karena dapat membentuk sikap sosial positif pada anak di masa mendatang.

Sementara itu, aspek komunikasi mengalami peningkatan meskipun persentasenya lebih rendah dibandingkan aspek lainnya. Hal ini terjadi karena tidak semua anak memiliki keberanian yang sama dalam mengungkapkan pendapat atau berbicara dengan teman. Namun demikian, selama kegiatan berlangsung anak mulai menunjukkan perubahan dalam kemampuan berkomunikasi, seperti berani bertanya, memberikan respon terhadap arahan guru, dan berbicara dengan teman ketika bekerja kelompok. Melalui kegiatan berkebun, anak memperoleh ruang untuk berinteraksi secara alami sehingga kemampuan komunikasi dapat berkembang secara bertahap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Yus et al. (2015) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan komunikatif bagi anak usia dini. Pembelajaran proyek memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui kegiatan nyata sehingga anak menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian Fasira dan H (2024) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek memiliki pengaruh terhadap perkembangan kemampuan interpersonal anak usia dini. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan sosial anak.

Keberhasilan kegiatan Farming Gardening Project dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak tidak terlepas dari karakteristik pembelajaran yang bersifat kontekstual dan berbasis pengalaman langsung. Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap dimana anak lebih mudah memahami sesuatu melalui benda konkret dan pengalaman nyata. Oleh karena itu, kegiatan berkebun sangat sesuai diterapkan pada anak usia dini karena melibatkan aktivitas langsung yang dapat diamati dan dilakukan oleh anak secara nyata. Pembelajaran seperti ini membuat anak lebih antusias dan aktif selama kegiatan berlangsung.

Selain itu, suasana pembelajaran yang dilakukan di luar kelas juga memberikan pengalaman baru bagi anak. Sebelum penelitian dilakukan, kegiatan pembelajaran di TK Asmaul Husna cenderung lebih banyak dilakukan di dalam kelas sehingga kesempatan anak untuk berinteraksi secara aktif masih terbatas. Setelah diterapkannya kegiatan Farming Gardening Project, anak terlihat lebih bersemangat dan lebih mudah berbaur dengan teman sebaya. Hal

tersebut menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak usia dini.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok kontrol sehingga hasil penelitian belum dapat dibandingkan secara lebih luas. Selain itu, jumlah sampel penelitian relatif kecil, yaitu hanya 20 anak, sehingga hasil penelitian masih terbatas pada kondisi tertentu. Penelitian ini juga dilaksanakan dalam waktu yang terbatas sehingga perkembangan kecerdasan interpersonal anak belum dapat diamati dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih besar, serta waktu penelitian yang lebih panjang agar memperoleh hasil yang lebih mendalam dan akurat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Farming Gardening Project efektif dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Asmaul Husna. Peningkatan terlihat pada seluruh aspek kecerdasan interpersonal, terutama pada aspek interaksi sosial, kerja sama, dan komunikasi. Melalui kegiatan berkebun, anak memperoleh kesempatan untuk belajar bekerja sama, saling membantu, berkomunikasi, serta membangun hubungan sosial dengan teman sebaya secara langsung. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek melalui kegiatan berkebun dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam mendukung perkembangan sosial anak usia dini.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Farming Gardening Project Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Asmaul Husna, dapat disimpulkan bahwa kegiatan berkebun memberikan dampak yang positif dan signifikan bagi aktivitas pembelajaran berbasis proyek melalui kegiatan berkebun mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, nyata, dan berpartisipasi langsung dalam proses belajar bersama teman sebaya.

Sebelum Farming Gardening Project diterapkan, kemampuan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Asmaul Husna masih dianggap kurang optimal. Setelah proyek berkebun diterapkan, terlihat adanya perbaikan yang signifikan dalam perkembangan kecerdasan interpersonal anak. Berdasarkan hasil Pretest dan Posttest yang dilaksanakan dalam penelitian ini, ditemukan bahwa ada peningkatan kecerdasan interpersonal anak setelah diberikan perlakuan berupa Farming Gardening Project.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Farming Gardening Project terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 Tahun, disarankan agar guru PAUD tidak hanya menerapkan pembelajaran berbasis proyek, tetapi mampu merancang kegiatan yang terstruktur mampu menstimulus kemampuan kerjasama, komunikasi, dan interaksi sosial anak secara berkelanjutan. Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta mengintegrasikannya ke dalam program pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

Daftar Rujukan

- Bachrudin, C. (2019). PENERAPAN PEMBELAJARAN FARMING GARDENING PROJECT PADA ANAK USIA DINI DI PAUD ASTER. *JP3M*, 1(1), 29–36.
- Dinilhaq, N. A., Amelia, Y., Arini, A., & Hidayatullah, R. (2025). *Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan : Memahami Perbedaan , Implikasi , dan Strategi Pemilihan yang Tepat*.
- Fadiana, M., Apriono, D., & Sulistyaningrum, H. (2021). Farming Gardening Project ; Kegiatan Penanaman Nilai- Nilai Karakter Pada Siswa Tunagrahita. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1–6.
- Fajri, G., Ginting, E., & Simanjuntak, M. P. (2023). *The Effect of the Project Based Learning-STEM Model on Students Critical and Creative Thinking Skills*. 9(3), 244–255. <https://doi.org/10.4108/eai.19-9-2023.2340544>

- Fasira, N., & H, S. R. A. (2024). *The Influence of Project-Based Learning Models on Interpersonal Intelligence of Children Aged 5-6 Years at Kemala Bhayangkari 07 Gowa Kindergarten*. 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35877/454RI.eduline2360>
- Ginting, N. A. (2022). *Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun*. 6(5), 4297–4308. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2437>
- Nurfadilah, H., & Rahman, T. (2021). *KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK BINA TUNAS WARGA II TIRTAWANGUNAN*. 5(2), 159–167.
- Pitria, Y., & Damanik, S. H. (n.d.). *ANALISIS PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AN-NUR GUNTING SAGA. JPP PAUD FKIP Untirta*, 11(November 2024), 117–122. <https://doi.org/http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/index>
- Putra, H. P., & Dewantoro, M. H. (2022). Penerapan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12(2), 95–113. <https://doi.org/10.24014/jiik.v12i2.18709>
- Siregar, T. (2025). *KECERDASAN MAJEMUK (MULTIPLE INTELLIGENCES) “FRAMES OF MIND”* (S. S. Ladado (ed.)). Sulawesi Tengah: PENERBIT FENIKS MUDA SEJAHTERA.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : ALFABETA.
- Tarigan, G. R., Lubis, M. S., Eza, G. N., Virganta, A. L., & Anggraini, E. S. (2024). *Pengaruh Kegiatan Mozaik terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Santo Thomas 2 Medan*. 2(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i4.3295>
- Yus, A., Eza, G. N., & Ray, D. (2015). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROYEK BERBASIS BERMAIN DAN DIGITAL SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN KARAKTER MAHASISWA CALON GURU PAUD. *JURNAL TEMATIK*, 8–15. <https://doi.org/Jurnal:https://jurnal.unimed.ac.id/2012/>